

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan lingkungan yang dibentuk guna mendidik dan membina generasi muda ke arah tujuan tertentu, terutama untuk membekali remaja dengan pengetahuan dan kecakapan yang dibutuhkan dikemudian hari. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan remaja, remaja mempunyai berbagai kebutuhan yang menuntut untuk dipenuhi, hal ini merupakan sumber timbulnya berbagai problem pada remaja itu sendiri. Problem siswa ialah masalah-masalah yang dihadapi para siswa sehubungan dengan adanya kebutuhan-kebutuhan dalam rangka penyesuaian diri terhadap lingkungan tempat siswa itu hidup dan berkembang.

Sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam membina remaja untuk menjadi orang dewasa yang bertanggungjawab, maka sekolah berusaha memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didiknya sebagai bekal untuk kelak jika anak telah dewasa dan terjun ke masyarakat. Selain itu, Sekolah bertanggungjawab pula dalam mengembangkan kepribadian remaja, dalam hal ini peran guru sangat diperlukan sekali.

Selain sekolah, keluarga juga sangat besar pengaruhnya dalam mendidik dan membina siswa. karena keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan didalamnya remaja mendapatkan pendidikan yang

pertama kali. Menurut Sudarsono (2008:125) keluarga yang baik akan berpengaruh positif terhadap perkembangan anak sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif. Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil, akan tetapi keluarga memiliki peran yang penting dalam perkembangan remaja, keluarga yang baik akan berpengaruh positif terhadap perkembangan remaja, sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negative terhadap remaja. Oleh karena sejak kecil anak dibesarkan oleh keluarga dan untuk seterusnya sebagian besar waktunya di dalam keluarga.

Orang tua menjadi bagian penting dalam proses perkembangan remaja, karena mereka menjadi figure sentra dalam kehidupan anak, untuk itu orang tua harus menuntun anak untuk menjadi bagian dari lingkungan sosial yang lebih luas. Teladan perilaku yang baik (seperti disiplin dan bermoral) dapat mempertajam pemahaman remaja terhadap tuntutan masyarakat yang dihadapinya kelak. “Menurut Kartono (2006: 123) Situasi keluarga yang kisru, kacau, acak-acakan, liar sewenang-wenang main hakim sendiri, tanpa aturan dan disiplin yang baik maka anak akan menjadi sewenang-wenang, liar buas agresif, dan suka menggunakan kekerasan dan perkelahian sebagai senjata penyelesaian. Untuk itu orang tua perlu menanamkan tauladan yang baik pada anak, melalui proses ini remaja akan semakin memahami kebutuhan dan perasaanya sekaligus kebutuhan dan perasan orang lain. Dengan demikian maka remaja tersebut dapat berkembang secara maksimal terutama disisi kepribadinya.

Lingkungan masyarakat juga turut mempengaruhi perkembangan kepribadian remaja, jika remaja tinggal dilingkungan yang baik maka perkembangan

kemampuanyapun akan menjadi baik dan sebaliknya jika siswa tinggal ditempat yang buruk maka kemampuan serta kepribadian siswa akan turut menjadi buruk. Pendidikan di masyarakat sering kali diabaikan orang. Karena banyak orang berpendapat bahwa jika anak telah disekolahkan berarti bahwa semuanya sudah beres dan gurulah yang memegang segala tanggungjawab soal pendidikan.

Lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat ketiganya harus mempunyai keseragaman dalam menggerakkan remaja untuk tercapainya tujuan pendidikan. Apabila salah satu pincang maka yang lain turut pinjang pula. Keberhasilan remaja sangat tergantung pada ketiga komponen ini, Jika ketiganya dapat diterapkan secara maksimal maka remaja akan mengalami perubahan pada tujuan yang dicita-citakan

Namun berdasarkan pengamatan peneliti di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo. terdapat berbagai persoalan yang mengindikasikan bahwa disekolah tersebut belum maksimal penerapan ketiga komponen tadi, di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo. banyak terjadi kenakalan yang dilakukan oleh remajanya, seperti ditemukannya remaja yang sering merokok didalam sekolah, ada juga remaja yang sering bolos sekolah. Ketika peneliti mewawancarai guru pembimbing, ia menjelaskan bahwa sekitar 15.2 % remaja yang sering merokok dan bolos sekolah dan rata-rata terjadi pada remaja laki-laki. Ada juga remja yang sering berkelahi dengan teman sekelas padahal masalahnya hanya sepele. Guru pembimbing menambahkan bahwa remaja sekitar 15% sering kedapatan berkeliaran di luar pada jam sekolah dan prilaku seperti ini terjadi pada remaja yang sama secara berulang kali.

Berdasarkan pada persoalan di atas maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian tentang kenakalan remaja dengan judul. **“Analisis Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Kurang lebih 65% remaja yang sering merokok disekolah dan bolos sekolah
- b. Remaja sering berkelahi dengan teman kelas
- c. 15% remaja yang sering masuk keluar kelas pada jam sekolah

1.3 Rumusana Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Faktor- faktor apa yang menyebabkan kenakalan remaja di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kenakalan remaja di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah khasanah berpikir bagi pengembangan ilmu pengetahuan, yang berkaitan dengan kenakalan remaja

- b. Manfaat Praktis

Memberikan gambaran serta informasi kepada pihak sekolah tentang faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Sekolah SMP Negeri 7 Kota Gorontalo.